

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Alda Adawiyah¹, Ika Rachmayani², Baiq Nada Buahana³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Juli 14, 2026

Revised Juli 14, 2026

Accepted Juli 15, 2026

Kata Kunci:

Anak Usia Dini,
Perkembangan Karakter,
Pola Asuh Orang Tua

Keywords:

*Character Developmet,
Early Childhood,
Parenting Styles*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter anak usia dini di TK Al-Ikhsan Bore. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua peserta didik di TK Al Ikhsan Bore, penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan sampel sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) berskala Likert untuk mengukur pola asuh orang tua berdasarkan dua dimensi utama, yaitu responsiveness dan demandingness serta perkembangan karakter anak yang meliputi kemandirian, kedisiplinan, dan sopan santun. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,558 dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter anak usia dini di TK Al Ikhsan Bore. Hubungan tersebut berada pada kategori sedang, sehingga semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik pula perkembangan karakter anak.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parenting styles and character development in early childhood at Al-Ikhsan Bore Kindergarten. This study uses a quantitative approach with a correlational research design. The population and sample in this study are all parents of students at Al-Ikhsan Bore Kindergarten. This study uses total sampling with a sample of 60 respondents. The data collection technique used a Likert scale questionnaire to measure parenting patterns based on two main dimensions, namely responsiveness and demandingness, as well as children's character development, which includes independence, discipline, and manners. The data obtained were analyzed using prerequisite tests in the form of normality and linearity tests, followed by a Pearson Product Moment correlation test. The results showed a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.558 with a significance value of $0.01 < 0.05$. Thus, the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_0) was rejected, meaning that there was a positive and significant relationship between parenting styles and the character development of early childhood at Al-Ikhsan Bore Kindergarten. This relationship is in the moderate category, so that the better the parenting style, the better the character development of the child.

This is an open access article under the [CC BY](#) license



Corresponding Author:

Alda Adawiyah
Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
Mataram, Indonesia
Email: aldaadawiyah9243@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk karakter serta kepribadian anak sejak usia dini. Melalui interaksi di lingkungan keluarga, anak memperoleh pengalaman awal mengenai nilai, norma, dan perilaku yang menjadi dasar perkembangan karakternya [4]. Karakter anak usia dini mencakup nilai-nilai dasar seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, sopan santun, dan kemampuan bersosialisasi. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan agar dapat mengembangkan potensi anak sehingga anak terbentuk dengan nilai-nilai yang positif [12]. Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu teori yang digunakan untuk memahami pola pengasuhan adalah teori yang dikemukakan oleh Maccoby dan Martin (1983). Teori ini mengembangkan konsep pola asuh berdasarkan dua dimensi utama, yaitu *responsiveness* (kehangatan atau ketanggapan) dan *demandingness* (kontrol atau tuntutan) [9].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak. Penelitian oleh Lubis Juliani, dkk. Menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dipandang sebagai pola asuh yang paling ideal karena memberikan kebebasan kepada anak yang disertai dengan tanggung jawab, kasih sayang, serta bimbingan yang seimbang antara hak dan kewajiban anak [7]. Hasil penelitian Alwi Hada, dkk. Juga mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik pertama dan utama dalam membentuk karakter anak [1]. Selain itu penelitian Rostinah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, khususnya dalam aspek kemampuan sosial, kemandirian, dan tanggung jawab [14]. Secara umum, hasil penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan bahwa pola asuh yang responsive, hangat, dan disertai dengan pengawasan yang tepat berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan perkembangan karakter anak usia dini, sebagian besar penelitian masih menggunakan klasifikasi gaya pengasuhan, seperti otoriter, demokratis, dan permisif, sebagai dasar pengukuran. Penelitian yang mengkaji pola asuh berdasarkan dua dimensi utama *responsiveness* dan *demandingness* menurut Maccoby dan Martin masih relatif terbatas. Padahal, kedua dimensi tersebut memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai keseimbangan antara kehangatan orang tua dan penerapan kontrol dalam pengasuhan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan kedua dimensi pola asuh terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dimensi *responsiveness* dan *demandingness* dalam pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter anak usia dini yang meliputi aspek kemandirian, disiplin, dan sopan santun.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter anak usia dini di TK Al-Ikhsan Bore. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Desember 2025. Penelitian dilaksanakan di TK Al Ikhsan Bore, yang berlokasi di Desa Berinding, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya [16]. Ditetapkan variabel penelitian yaitu, pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (x) dan perkembangan karakter anak sebagai variabel terikat (y). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [16]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua murid di TK Al Ikhsan Bore yang berjumlah 60 orang. Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi [16]. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau penelitian populasi, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu 60 orang.

Instrumen penelitian berupa angket kemudian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan divalidasi melalui *expert judgment*. Setelah instrumen dinyatakan layak, angket disebarkan kepada 60 orang tua peserta didik menggunakan teknik *total sampling*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Asuh Orang Tua

pola asuh dapat dimaknai sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makanan dan minuman, serta kebutuhan psikologis, seperti rasa aman dan kasih sayang. Selain itu, pola asuh juga mencakup proses sosialisasi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat agar anak mampu beradaptasi dan hidup selaras dengan lingkungannya [15]. Pola asuh merupakan gambaran mengenai cara yang digunakan oleh orang tua dalam mengasuh, merawat, menjaga, dan mendidik anak. Sementara itu, Van Vaknin mendefinisikan pola asuh sebagai *parenting is interaction between parents and children during their care*, yaitu suatu bentuk interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak selama proses pengasuhan berlangsung [15]. Di sisi lain, Hurlock mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mendidik anak yang tidak hanya terbatas pada kegiatan membimbing, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap lingkungan fisik dan sosial anak, perhatian terhadap pendidikan anak, serta upaya menjalin komunikasi yang harmonis dengan anak [6].

3.2 Jenis-jenis Pola Asuh Berdasarkan Dua Dimensi Utama

Jenis-jenis pola asuh orang tua dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama yang dikembangkan oleh Maccoby dan Martin (1983), yaitu *responsiveness* (kepekaan dan dukungan emosional orang tua terhadap anak) dan *demandingness* (tuntutan serta kontrol orang tua terhadap perilaku anak). Penjelasan masing-masing dimensi pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

a. Responsiveness

Responsiveness merupakan dimensi pola asuh yang berkaitan dengan penerimaan, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anak, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan diri secara terbuka [10].

Orang tua yang memiliki tingkat responsivitas yang tinggi mampu menciptakan suasana emosional yang positif dalam lingkungan keluarga, sehingga anak merasa dicintai, dihargai, dan memperoleh dukungan dari orang tuanya. Responsivitas orang tua juga dipandang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak. Hal ini karena sikap responsif dari orang tua dapat membantu anak mengembangkan rasa aman, empati, serta kemampuan dalam mengatur emosi dan berinteraksi secara sosial dengan lingkungannya [2]. Orang tua yang memiliki tingkat responsiveness yang tinggi cenderung peka terhadap kebutuhan anak serta mampu mengekspresikan kasih sayang, kehangatan, dan perhatian dalam proses pengasuhan [8].

b. Demandingness

Menurut Maccoby dan Martin (1983), parental demandingness atau tuntutan orang tua merupakan dimensi pengasuhan yang berkaitan dengan aspek pengendalian, pemantauan, pemberian tuntutan, serta penerapan disiplin kepada anak. Konsep ini pada awalnya diperkenalkan oleh Baumrind (1966) dalam model gaya pengasuhan, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Maccoby dan Martin pada dekade 1990-an. Model tersebut menjelaskan bahwa cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek perilaku, emosional, maupun sosial. Dengan demikian, parental demandingness menggambarkan sejauh mana orang tua menetapkan tuntutan kepada anak untuk mematuhi aturan, menunjukkan tanggung jawab, serta berperilaku sesuai dengan harapan keluarga. Dimensi ini juga mencakup tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan orang tua terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari [12].

Parental demandingness merupakan salah satu dimensi dalam parenting style yang tercermin dari sejauh mana orang tua menunjukkan kontrol terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anak [7].

3.3 Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Karakter adalah nilai-nilai universal atau pola tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui proses kebiasaan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terpatrit dalam diri sehingga kan terwujud dalam perilaku (Asmi, dkk. 2024). Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan *“a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way,”* yang berarti kecenderungan batin yang dapat diandalkan untuk merespons setiap situasi dengan cara yang bermoral baik. Lickona menjelaskan bahwa karakter yang baik tidak hanya berkaitan dengan perilaku lahiriah, tetapi juga mencerminkan dorongan moral yang berasal dari dalam diri seseorang [19].

Karakter anak usia dini adalah hasil dari proses pengasuhan, pembiasaan, dan interaksi anak dengan lingkungan sosialnya sejak usia dini [22]. Karakter yang dibentuk meliputi nilai religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, kebersamaan, rasa malu, dan patriotik [15]. Beberapa aspek karakter yang berkembang pada saat anak masih menginjak usia dini, diantaranya adalah:

a. Kemandirian

Kemandirian (self-reliance) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri disertai dengan mampu mengambil resiko dan dapat memecahkan masalah sendiri. Kemampuan ini terkait dengan aktivitas swadaya, seperti meletakkan sepatu di rak, membuang sampah pada tempatnya, dan membereskan mainan yang pernah dimainkan. Ini adalah tugas sederhana yang perlu dilakukan anak-anak setiap hari. Sikap dan perilaku tidak mudah mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas disebut kemandirian [21].

b. Disiplin

Karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Kedisiplinan sangat penting karena dengan disiplin seseorang dapat menentukan keberhasilannya, memiliki kontrol diri, rasa tanggung jawab, mematuhi tata tertib, patuh, memiliki keteraturan di dalam dirinya berdasarkan nilai-nilai yang berpautan oleh Tuhan, sesama, negara, diri sendiri dan lingkungan [20]. Kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0- 6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma dan tata tertib di rumah maupun di sekolah. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam perkembangan disiplin diri siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk “*self discipline*” siswa, sehingga diharapkan siswa dapat mentaati peraturan, norma dan batasan-batasan perilaku dirinya [5].

c. Sopan Santun

Sopan santun merupakan suatu sikap menghargai, menghormati, beretika, dan bermoral. Sopan santun merupakan norma tidak tertulis, namun dalam lingkungan sosial kesopanan menjadi peraturan yang timbul dari persetujuan masyarakat karena kesopanan dapat meminimalisir pertikaian yang sering terjadi di masyarakat. Kesopanan dapat berupa, sopan santun dalam bersikap, bertingkah laku, dan santun dalam berbicara [13].

Pada penelitian ini, peneliti hanya memilih tiga aspek perkembangan karakter anak (kemandirian, disiplin, dan sopan santun) karena keterbatasan ruang lingkup penelitian dan untuk menjaga fokus serta kedalaman analisis. Perkembangan karakter pada anak usia dini memang mencakup banyak aspek (misalnya tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, empati, religiusitas, dll.), namun dalam penelitian kuantitatif korelasional, pemilihan indikator harus dibatasi agar pengukuran tetap terfokus, terukur, dan valid secara metodologis. Selain itu, pemilihan ketiga aspek ini juga didasarkan pada hasil observasi awal di TK Al-Ikhsan Bore yang menunjukkan bahwa ketiga karakter tersebut menjadi permasalahan yang paling menonjol di lapangan.

Pemilihan ketiga aspek tersebut memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang lebih terfokus mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan karakter anak usia dini. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter anak usia dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin baik pula perkembangan karakter anak pada aspek kemandirian, disiplin, dan sopan santun. Dengan demikian, ketiga aspek karakter yang dipilih dalam penelitian ini terbukti relevan untuk merepresentasikan perkembangan karakter anak usia dini dalam kaitannya dengan pola asuh orang tua.

Table 1. Hasil Uji Korelasional

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2 – tailed)	N	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua * Perkembangan Karakter Anak	0,558	< 0,001	60	Korelasi positif dan signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi Product Moment Pearson, diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0,01 dan nilai Pearson Correlation sebesar 0,558. Nilai signifikansi < 0,01 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,01 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter anak usia dini di TK Al-Ikhsan Bore. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat hubungan diterima. Selain itu, nilai koefisien korelasi Pearson (r) sebesar 0,558 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori cukup atau sedang dan memiliki arah hubungan yang positif. Arah hubungan positif tersebut berarti bahwa peningkatan kualitas pola asuh orang tua diikuti oleh peningkatan perkembangan karakter anak usia dini. Dengan demikian, secara kuantitatif dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan perkembangan karakter anak usia dini di TK Al-Ikhsan Bore.

REFERENSI

- [1] Alwi, Hadad, dkk., “Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, 2022.
- [2] Anikiej-Wiczenbach, P., & Kaźmierczak, M., “Family Of Origin And Parental Responsiveness Toward Own Child. Frontiers in Psychiatry,” 14, 2023. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2023.1255490>
- [3] Asmi, N., Jelling, dkk., “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tk Aisyiyah Mattoanging,” *GPS* Vol. 2. No. 4, pp. 580 -591, Aug. 2024.
- [4] Besari, Anam, “Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak,” *Jurnal Paradigma Anak*, P. B. (n.d.). ISSN: 2406-9787/e-ISSN: 2723-3480, 2022.
- [5] Buahana, B. N., & Sativa, F. E., “Stimulasi Disiplin Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Merpati Ampenan,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1351–1355, 2024, doi: <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2298>.
- [6] Fatamawati, Ayu, Fitri, “Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Anak,” *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*. Vol. 1, no. 1, pp. 7.
- [7] Hendrawan, Sulastra, “Studi Komparasi Dimensi Parenting Style terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA “X.”,” *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, vol. 5(2), pp. 137- 146. 2022, doi: <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1478>
- [8] Heng, Hendra, dkk., “Peranan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kualitas Hidup Remaja Perkotaan,” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2020, doi: <https://doi.org/10.24912/jmisumse.n.v4i2.6599>
- [9] Juliani, L., Sintiya, Lestari, S., & Khadijah, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini,” vol. 4, no. 3, 2018, doi: Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- [10] Kristanti, Widya., dkk, “Kenakalan Remaja Ditinjau Dari Gaya Pengasuhan Orang Tua,” *Psikosains*, vol. 17, no.1, pp. 83-91 , Feb. 2022.
- [11] Nugroho Billy., dkk., “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kecemasan Anak Berhadapan Hukum di Lembaga Pembinaan Khusus Anak,” *Jurnal Ilmu Perilaku*, vol. 8, no. 2, pp. 131-151, Des. 2024.
- [12] Patias, N. D., Debon, C., Zanin, S. C. G., & Siqueira, A. C., “How Have Parents Raised Their Kids? Adolescent’s Perception Of Parental Responsiveness And Demandingness,” *Psico-USF*, vol. 23, no 4, pp. 643–652. 2020.
- [13] Rachmawati., dkk., “Penanaman Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Keluarga,” vol. 6, no. 2, Des. 2022.
- [14] Rahmawati, D. S., & Rachman, A. U., “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Journal of Education and Pedagogy*, vol. 2, no 1, pp. 27–35, 2025, doi:

- <https://doi.org/10.62354/jep.v2i1.34>.
- [15] Ramdani, I. S., Nilawati Astini, B., Rachmayani, I, “Pengaruh Pemanfaatan Lagu Anak Terhadap Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Bundaku Desa Campa,” *Jurnal Mutiara Pendidikan*, no. 4, vol. 2, 2024, doi: <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JMP/index>.
- [16] Rostinah, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, vol. 1, no. 6, pp. 75, 2024.
- [17] Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S, “Pola Asuh Orang Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal PAUD Agapedia*, vol. 4 no. 1, pp. 157–170, Juni. 2020.
- [18] Sugiyono, “Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,” *Alfabeta*. 2020.
- [19] Susanti, S. E, “Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, vol. 3, no. 1, pp. 10–17, 2022, doi: <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- [20] Sutrawati, I., Astini, B. N., & Rachmayani, I, “Meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Mutiara Pendidikan*, vol. 4, no. 3, pp. 121–127, 2024, doi: <https://doi.org/10.29303/jmp.v4i3.7901>
- [21] Yunarin, A., & Destiana, “Penanaman Karakter Mandiri pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ar-Rahmah Tenggulunan Candi Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 3, pp: 13, 2024, doi: <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.407>
- [22] Zahranti, dkk., ”Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini,” *Guruku: Jurnal Pendidikandan Sosial Humaniora*, vol. 1, no. 3, pp. 113 – 123, Feb. 2024, doi: <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.571>